

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak nilai yang terdapat pada tradisi dan budaya yang mendirikannya. Tidak hanya pentingnya tradisi dan budaya, pendidikan juga terpancar dari masyarakat Indonesia. Hal ini sangat penting karena pada akhirnya masyarakat Indonesia harus mampu mengimplementasikan konsep pendidikan dengan cara membimbing, melatih dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara berkelanjutan dan berkeadilan. Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang terencana agar manusia dapat berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik lahir maupun batin. Pembentukan atau pembinaan manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia sangat diperlukan (Muchtaron, 2017).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, nasehat dan profesi. Luther Gulick mengatakan bahwa ini adalah ilmu karena manajemen dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berupaya memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama tersebut lebih berguna bagi umat manusia. Di sisi lain, Mary Parker Follett menjelaskan bahwa manajemen juga dapat dilihat sebagai seni melakukan pekerjaan melalui orang lain (*The art of doing through people*). Definisi ini berarti bahwa supervisor melibatkan orang lain dalam pencapaian tujuan organisasi. melakukan berbagai tugas yang diselesaikan. Selain dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat disebut profesi, karena manajemen didasarkan pada keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajemen yang berkaitan dengan kaidah etika dan memerlukan kerja profesional. Melihat pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan manusia dalam pengelolaan suatu organisasi, lembaga atau sekolah, baik manusia maupun bukan manusia, agar tujuan organisasi, lembaga atau sekolah tersebut dapat tercapai. . untuk dicapai . dicapai secara efisien dan efektif. (Sulistyorini, 2009) .

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sendiri memiliki pengertian yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peserta didik yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Luthfiah Liza & Alfriansyah Hade., 2019). Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang - Undang Pendidikan Nasional (Sahari, 2015).

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran, sebab pendidikan biasanya selalu mengandung arti pengajaran. Pembelajaran yang dilakukan siswa merupakan pengalaman menerima, mendengar dan melihat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan bakat batinnya. Kemampuan siswa tercermin dari total kecerdasan yang dimilikinya (Awang, Imanuel Sairo, Metah Merpirah, 2019). Selain sebagai subjek yaitu individu pembangun bangsa dan negara ini, siswa juga merupakan objek yaitu individu yang harus mengembangkan seluruh potensinya, siswa sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia (SDM). seluruh masyarakat bangsa dan negara harus berpikir bijak. Kinerja merupakan salah satu isu terpenting dalam operasional manajemen sumber daya manusia (SDM) di semua sekolah. Ada tiga jenis sasaran kinerja: sasaran strategis, sasaran manajemen, dan sasaran pengembangan. Sasaran strategis adalah keterpaduan kegiatan staf pengajar dengan tujuan organisasi. Tujuan manajemen adalah agar data kinerja menjadi relevan dengan keputusan manajemen seperti tindakan pembayaran, promosi, manajemen retensi, penghentian, dan pengakuan kinerja individu. Tujuan pengembangan adalah agar evaluasi kinerja memberikan informasi mengenai kelemahan tenaga pengajar yang dapat diperbaiki melalui pelatihan. Oleh karena itu, kajian kinerja guru ini

diasumsikan menunjukkan bagaimana prestasi kerja guru diwujudkan dari segi ketepatan waktu, kualitas kerja, beban kerja dan kerjasama. (Masrukin et al., 2018).

Untuk meningkatkan daya saing dan kinerja guru, madrasah harus mulai untuk melakukan pengelolaan SDM yang berorientasi pada kinerja sumber daya manusia. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru selama era teknologi yang terus berkembang pesat ini. Dengan meningkatkan kinerja individu juga akan meningkatkan kinerja madrasah seperti menurut (Sukmawati.A & Cyrilla Andriana, 2011). Menyebutkan bahwa peningkatan kinerja individu dapat meningkatkan kinerja madrasah secara keseluruhan.

Istilah kinerja berasal dari kata *performance*, yaitu prestasi kerja atau prestasi nyata yang dicapai seseorang. Konsep kinerja adalah hasil kerja staf pengajar secara kualitatif dan kuantitatif yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Dari uraian di atas terlihat bahwa kinerja mengacu pada kinerja atau *performance* yang dicapai seseorang, yang biasanya digunakan dalam penilaian terhadap masing-masing tenaga pengajar, yang mencerminkan pengetahuan pegawai tersebut terhadap pekerjaannya. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas hasil kerja maka semakin tinggi pula kinerjanya. (Fauzi Akhmad & Nugroho Rusdi Hidayat, 2020).

Pendidik harus dapat fokus pada tugasnya, meskipun tidak berada di bawah pengawasan manajemen langsung atau di luar madrasah. Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan gambaran kinerja staf sekolah (guru) madrasah yang mengalami peningkatan atau penurunan akibat diperkenalkannya rapor digital. Pengenalan rapor digital madrasah erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi. Perkembangan teknologi dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, dan sebaliknya, perkembangan ilmu pengetahuan dapat menciptakan berbagai kemungkinan teknologi. Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan banyak dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, lingkungan sekitar dan berbagai aspek kehidupan. Teknologi pendidikan telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang mandiri. Teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan organisasional yang

menganalisis masalah, menemukan solusi, menerapkan, mengevaluasi dan mengelola suatu masalah yang mencakup seluruh aspek pembelajaran manusia. Tugas teknologi pendidikan meliputi alat bantu pengajaran, administrasi pendidikan, dan pengembangan Pendidikan (Abdullah & Darmawan, 2013).

Memasuki zaman globalisasi seperti sekarang ini, membuat banyak orang berpikir untuk menggunakan segala sesuatu yang berdasarkan pada hal - hal elektronik. Alasan utamanya adalah dapat membantu dan meningkatkan kinerja. Setiap perusahaan, instansi, dan segala bidang pekerjaan pada umumnya telah menggunakan aplikasi dengan dasar elektronik. Tujuannya adalah agar dapat mengolah data dengan mudah dan cepat. Tidak ketinggalan dalam bidang Pendidikan pun sering menggunakan aplikasi perangkat lunak untuk membantu kinerja para pengajar. Seperti yang dijelaskan dalam Q.s ArRahman: 33

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

“Wahai Golongan Jin dan Manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah SWT).

Adapun Tafsir Al-Azhar yaitu “Wahai sekalian Jin dan Manusia! Jika kamu sanggup melintasi semua penjuru langit dan bumi, lintasilah!” (pangkal ayat 33). Artinya bahwa diantara Rahmat-Nya Allah itu kepada kita manusia dan jin ialah kebebasan yang diberikan kepada kita untuk melintasi alam ini dengan sepuh tenaga yang ada pada kita, dengan segenap akal dan budi kita, karena mendalamnya pengetahuan. Namun diakhir ayat Tuhan memberi ingat bahwa kekuatanmu itu tetap terbatas: “Namun kamu tidaklah dapat melintasinya kalau tidak dengan kekuatan.” (Hamka, 1982).

Ayat tersebut anjuran bagi siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai menembus (lintasan) penjuru langit dan bumi. Namun Alquran memberi peringatan agar manusia bersifat realistik, sebab betapapun baiknya

rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia – siaan akan dihadapi. Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu dengan istilah sultan, yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harap manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa. Oleh karena itu, manusia ditantang untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan teknologi komputer di indonesia sudah menjadi hal yang penting. Teknologi ini bahkan dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan komputer sistem manajemen sekolah dapat dikerjakan dengan lebih praktis dan tentu saja dengan banyak kelebihan. Lembaga pendidikan, pengolahan informasi memegang peranan penting. Lembaga pendidikan sangat berkepentingan dalam mengelolala arus informasi agar organisasinya berjalan tanpa hambatan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan sekolah, baik dalam hal pengolahan administrasi akademik, akademik kepegawaian, administrasi pelaporan dan lainnya yang membutuhkan layanan sistem informasi manajemen pendidikan (Eti Rochaety, 2009).

Era globalisasi dalam pendidikan, yaitu diperlukannya reformasi pendidikan yang berkaitan erat dengan sistem informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan dunia pendidikan. Konsep ini memiliki nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasi sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan. Sistem informasi manajemen merupakan sistem operasioanal yang melaksanakan beraneka ragam fungsi untuk menghasilkan luaran yang berguna bagi pelaksanaan operasi dan manajemen organisasi yang bersangkutan. Ada beberapa peran pendidik dalam kerangka pemanfaatan teknologi informasi di sekolah. Ada sejumlah pendidik yang mengaku bahwa mereka belum memiliki kemampuan untuk menggunakan alat teknologi informasi. Ada pendidik, yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan untuk menggunakan komputer. Ada pula

pendidik yang sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan internet. Rapor adalah salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari instansi yang bergerak di bidang pendidikan. Untuk proses pembuatan atau pengerjaan rapor bermacam-macam, mulai dari proses yang manual sampai dengan proses yang menggunakan perangkat lunak. Tetapi sangat disayangkan, di Indonesia banyak sekolah yang belum menggunakan atau memiliki perangkat lunak untuk pembuatan dan distribusi rapor siswa. Sehingga dibutuhkan perangkat lunak yang dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut (Abdullah Ishak & Darmawan Deni, 2013).

Nilai rapor sampai saat ini masih dipercaya sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa menempuh pendidikan di sekolah. Nilai rapor merupakan kumpulan nilai akhir dari semua mata pelajaran yang ditempuh siswa pada suatu semester tahun ajaran tertentu. Untuk menghasilkan nilai rapor, wali kelas siswa membutuhkan integrasi data dari semua guru pengampu mata pelajaran. Proses pengolahan nilai rapor seringkali membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak sedikit, terutama jika proses tersebut dilakukan secara manual, namun proses pengisian nilai rapor sekarang yaitu menggunakan aplikasi yang berbasis web (Abdullah Ishak & Darmawan Deni, 2013).

Jika kementerian pendidikan membuat aplikasi rapor *online* (*e-rapor*) untuk SD, SMP, dan SMA. Maka Kementerian Keagamaan tidak mau kalah saing dengan menteri pendidikan, kementerian Agama membuat aplikasi juga dan hampir sama dengan aplikasi rapor *online* (*e-rapor*) namanya yaitu Rapor Digital Madrasah. Madrasah di Kota Medan sudah menerapkan pengisian nilai melalui Rapor Digital Madrasah. Rapor Digital Madrasah sudah diterapkan kurang lebih sejak tahun 2017. Rapor Digital Madrasah ini digunakan untuk jenjang pendidikan yang berbasis keagamaan, misalkan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Pondok Pesantren (PP), dan sekolah yang berbasis keagamaan lainnya. Rapor Digital Madrasah adalah aplikasi yang mendata nilai rapor siswa madrasah sesuai kurikulum madrasah di seluruh Indonesia. Aplikasi ini dibuat dengan berbasis website, maksudnya pengguna bisa menggunakan aplikasi ini dengan membuka alamat web khusus.

penggunaan Rapor Digital Madrasah ini sudah berjalan 6 tahun dan ini memasuki tahun keenam dalam penggunaannya. Dalam penggunaan Rapor Digital Madrasah ini banyak kendala ketika ingin mengakasesnya ataupun sudah menggunakannya. Apalagi jika yang menggunakan aplikasi ini adalah guru-guru yang sudah mencapai usia dan tidak bisa menggunakan internet (Jogiyanto, 2009).

MTsN se-Kota Bandung dipilih sebagai tempat penelitian, karena di Madrasah sudah memakai Rapor Digital Madrasah. Namun ada beberapa fenomena yang ditemukan penulis melalui wawancara singkat dengan para guru yang sering mengeluh dalam penggunaan Rapor Digital Madrasah, dikarenakan dalam menginput nilai siswa ke RDM itu lumayan sulit dan bagi guru-guru yang sudah usianya bisa dikatakan tua banyak mengeluh dalam pengisian rapor digital ini dan bukan hanya guru operator sekolahpun jika tidak mengerti akan teknologi maka akan susah dalam pengisian rapor online ini.

Dari fenomena yang berbeda tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian terkait kinerja guru dan rapor digital madrasah. Kedua fenomena tersebut akan diteliti hubungannya dengan judul, **“Hubungan Manajemen Penggunaan Rapor Digital Madrasah dengan Kinerja Guru Madrasah se- Kota Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen penggunaan Rapor Digital Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung?
2. Bagaimana kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara manajemen penggunaan rapor digital dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen penggunaan Rapor Digital Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara manajemen penggunaan rapor digital madrasah dengan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut manajemen penggunaan rapor digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri se – kota bandung. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk penelitian sejenis.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan positif, jadi topik evaluasi sehingga di masa depan akan ada peningkatan layanan Pendidikan melalui manajemen penggunaan rapor digital madrasah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar tiap guru dapat mengikuti *trend* teknologi yang *update* di masanya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman guna memperoleh informasi baru yang nyata mengenai manajemen penggunaan rapor digital madrasah dengan kinerja guru.

#### **E. Kerangka Berfikir**

1. Manajemen Penggunaan Rapor Digital Madrasah

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu perencanaan pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya



secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya (Pratama Rheza, 2020). Manajemen atau pengelolaan merupakan proses penyelenggaraan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan melakukan perencanaan, perancangan penyusunan, ide, gagasan usaha pekerjaan secara matang, baik dan benar untuk kepentingan bersama. Untuk itu peran fungsi manajemen sangat berpengaruh penting dan bisa membantu agar berjalan sesuai dengan prosedur dan rangkaian yang telah diatur. Fungsi-fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam (Badrudin, 2013) terdiri dari 4 (empat) fungsi, perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan/ evaluasi (*controlling*) dengan penjelasan sebagai berikut: diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*), perencanaan merupakan suatu proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, merancang strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas maupun sebuah pekerjaan dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai langkah utama untuk menentukan arah dan tujuan kedepannya.

Pada proses perencanaan penggunaan aplikasi rapor digital terdapat beberapa rancangan dan kegiatan yang dilakukan yang bermula dari kebijakan memberlakukan penggunaan aplikasi rapor digital oleh madrasah, sosialisasi sebagai tahap awal pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi rapor digital oleh madrasah.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), pengorganisasian merupakan suatu proses kegiatan penyusunan serta alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam visi misi, sumber daya organisasi dan lingkungannya. Sumber daya organisasi terbagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:
  - 1) Sumber Daya Manusia (SDM), yang meliputi tenaga kerja/ karyawan/ baik dari level operasional maupun manajerial,

- 2) sumber daya fisik, yang meliputi tanah, mesin, gedung, fasilitas perusahaan dan lain sebagainya,
- 3) sumber daya organisasional, yang meliputi brand/ merk, prosedur dan kebijakan (SOP/IK), sistem informasi dan ternologi, dan lain sebagainya.

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat sekarang ini sudah menjadi unsur yang penting dalam setiap lini kehidupan termasuk di ranah pendidikan. Majunya arus globalisasi memicu pada cepatnya pula informasi yang dapat tersebar luas yang melahirkan tatanan dan aspek – aspek baru di lembaga pendidikan salah satunya penggunaan teknologi rapor digital madrasah. Manajemen penggunaan aplikasi rapor digital madrasah merupakan proses pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif, efisien, tepat, cepat dan akurat dalam melakukan pengelolaan nilai akhir hasil belajar peserta didik serta meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kompetensi profesional guru terutama memudahkan guru sebagai wali kelas dalam melakukan input nilai akhir peserta didik pada setiap semesternya (Rusmayani et al.,2020).

- c. Pelaksanaan (*Actuating*), pelaksanaan merupakan suatu proses implementasi dari semua bentuk rencana, konsep, ide dan gagasan yangtelah ditetapkan disusun dan dirancang dalam rangka mencapai tujuan. Pada implementasi penggunaan aplikasi rapor digital yang menggunakan adalah operator madrasah, guru mata pelajaran serta wali kelas sebagaimana yang disebutkan dalam panduan penggunaan rapordigital pada setiap jenjang nya sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- d. Pengawasan/evaluasi (*Controlling*), pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk melakukan sebuah kontrol atau evaluasi terhadap kinerja untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan, dirancang, disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main ataupun kerangka prosedur yang telah dibuat. Fungsi ini akan memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaan sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk segera dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan. Penggunaan rapor digital madrasah

merupakan tuntutan dari kemenag, yang mana setiap madrasah diharuskan untuk menggunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Guru sebagai pengguna dibantu oleh operator madrasah ketika mengalami hambatan dan kendala seperti *trouble* pada sistem, kesulitan untuk login dan sebagainya. Tentu dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi rapor digital mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga semua komponen madrasah saling bahu membahu dan membantu satu sama lain untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

### 1. Kinerja Guru

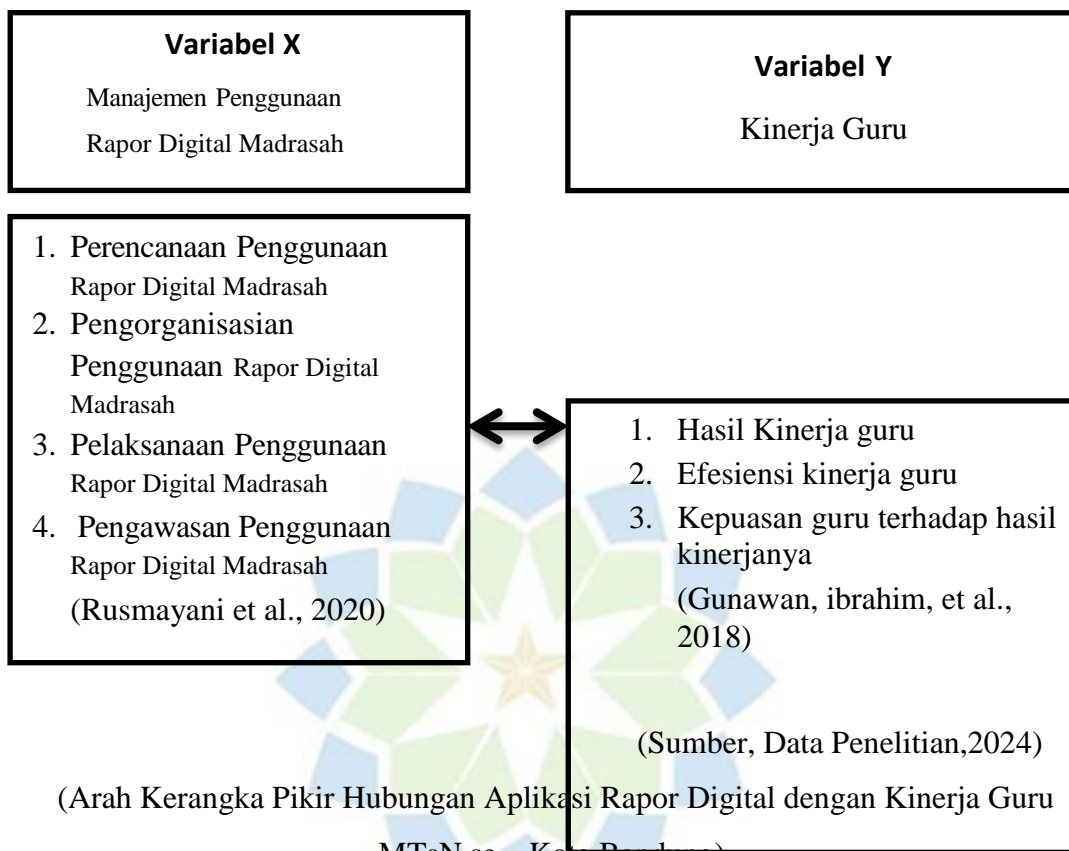
Istilah kinerja dimaksudkan sebagai terjemahan dari istilah “performance”. Kinerja bukan merupakan karakteristik seseorang seperti bakat atau kemampuan, tetapi perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja dalam kaitannya dengan jabatan diartikan sebagai hasil yang dicapai yang berkaitan dengan fungsi jabatan dalam periode waktu tertentu. Prestasi kerja (performance) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja (Gunawan, Ibrahim, et al., 2018).

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif. Dengan kata lain standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan, patokan tersebut meliputi:

- 1) Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi sekolah
- 2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi sekolah.
- 3) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi sekolah dalam memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut (Gunawan, Ibrahim, et al., 2018).

Kendati demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, belum tentu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru tidak semata diperoleh melalui kemampuan kompetensi, tetapi kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan memotivasi diri untuk menunaikan tugas dengan baik dan memotivasi diri untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru plus kemampuan diri dan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik serta memacu diri secara terus menerus untuk berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan mengkaji masalah dengan mengetahui bagaimana hubungan manajemen rapor digital madrasah dengan kinerja guru MTsN se – kota Bandung yang mana akan menjadi acuan awal untuk melakukan penelitian, yang mana kita tahu bahwasanya manusia tak luput dari kemajuan teknologi yang di masa kini sudah menjadi kebutuhan. Guru di era globalisasi selain memiliki wawasan yang kuat haruslah mampu mengoperasikan teknologi dalam proses penginputan nilai. Dengan adanya pembaharuan teknologi untuk pengisian rapor digital, RDM hadir untuk memudahkan pekerjaan guru dalam melakukan penilaian kepada murid yang jumlahnya banyak dan mata pelajaran berbeda - beda. Dengan jumlah murid dan nilai banyak inilah rapor digital madrasah hadir agar memaksimalkan kinerja guru agar cepat tepat dan akurat. Berdasarkan hal tersebut, manajemen penggunaan rapor digital madrasah diduga memiliki kaitan dengan kinerja guru MTsN se – kota Bandung dengan skema hubungan variabel berikut:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir

Keterangan:

X: Variabel Bebas (Aplikasi Rapor Digital)

Y: Variabel Terikat (Kinerja Guru)

### F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis kerja.

$H_0$  = tidak terdapat hubungan antara rapor digital madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se – Kota Bandung.

$h_1$  = terdapat hubungan antara rapor digital madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se - kota Bandung.

### G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian mengenai manajemen rapor digital madrasah dengan kinerja guru MTsN se – Kota Bandung, telah dikaji beberapa pustaka yang

relevan dengan penelitian ini sehingga dari beberapa pustakan yang relevan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Dari beberapa pustaka yang dikaji antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Irma Nurmala dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul penelitian “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Aplikasi Rapor Digital di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Hasil penelitian ini yaitu terdapat kelemahan dan kelebihan dari penerapan ARD di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember”. Yang mana telah menginspirasi saya untuk mengkaji lebih dalam mengenai aplikasi rapor digital ini. Adapun kesimpulan mengenai kelebihan pengimplementasian ARD ialah memudahkan pekerjaan guru. ARD sudah tertulis deskripsi mulai dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lalu juga ARD otomatis membuat guru harus terampil dalam menggunakan IT, dll (Nurmala Irma, 2020).
2. Penelitian yang dilakukan Sapto dari Universitas STMIK AMIKOM Yogyakarta dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Profesi Guru”. Hasil Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi TIK bagi guru melalui pelatihan TIK. Merujuk pada tugas guru dalam menjalankan kompetensi pedagogik dan profesional, maka pelatihan yang diusulkan meliputi pembuatan presentasi materi ajar dan publikasi materi ajar secara online. Oleh sebab itu, penelitian ini menginspirasi saya untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja guru (Wimartono et al., 2016).
3. Penelitian yang dilakukan Marwan dari Universitas Islam Negeri Salatiga dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervisi Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Se Kota Palu”. Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh antara pelaksanaan supervisi kelas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru pendidikan agama islam. Oleh sebab itu, penelitian ini menginspirasi saya untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja guru (Marwan, 2017).

4. Penelitian yang dilakukan Nurdin dengan judul “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa”. Dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu: pelaksanaan Aplikasi Rapor Digital di MIN 2 Kota Kediri sudah sesuai dengan panduan penggunaan meskipun dalam pelaksanaannya sendiri masih terdapat beberapa kendala serta hambatan sehingga belum berhasil mencapai tujuan ARD Madrasah dalam pengelolaan penilaian hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan usaha mengembangkan kemampuan setiap gurunya (Nurdin & Musthofa, 2020).
5. Penelitian yang dilakukan Dian dan Bambang dengan judul “Beralih Dari Pelaporan Manual ke Digital”. Didapatkan hasil temuan yaitu: Sekolah TK menyambut baik adanya upaya standarisasi bahasa dalam penulisan rapor berbasis IT yang menggunakan program aplikasi sehingga memudahkan dalam melakukan input nilai peserta didik dari yang sebelumnya masih menggunakan secara manual sebagai langkah untuk mengatasi kendala dan hambatan sehingga mampu terselesaikan dengan baik dan mudah (Harmanto Bambang, 2017).
6. Penelitian yang dilakukan Bahrul Ilmi dengan judul “Problematika Penggunaan Aplikasi Rapor Digital (ARD) Oleh Wali Kelas di MI TPI Keramat Banjarmasin Timur.” Didapatkan hasil temuan penelitian yaitu: Aplikasi Rapor Digital digunakan oleh guru sebagai wali kelas untuk menginput nilai akhir peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik secara manual sehingga memudahkan guru, b) Dalam penggunaan Aplikasi Rapor Digital dipicu dari faktor pendukung dan penghambat, yang menjadi faktor pendukung yaitu dalam penggunaan Aplikasi Rapor Digital hanya bisa diakses oleh Wifi sekolah karena hanya bisa diakses dengan menggunakan Wifi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangrangsang wawasan dan pengetahuan guru terhadap teknologi informasi, aplikasi yang sering mengalami error, karakter guru yang terbiasa lambat sehingga dapat mempengaruhi dan merepotkan guru yang lainnya (Ilmi Bahrul, 2020).

7. Penelitian yang dilakukan Agus Dudung dengan judul “Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ).” Didapatkan temuan penelitian yaitu: menganalisa 3 (tiga) kajian objek yang terdiri dari aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kinerja guru dengan menggunakan jenis komparatif menggunakan perbandingan rerata dan uji t terhadap perbandingan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo yang tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Perbandingan kompetensi pedagogik guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru SMPN se-Kecamatan Loa Kulu Kutai juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan (Dudung, 2018)
8. Penelitian yang dilakukan M. Darwis, Ulfa Dwi Batari dkk yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa.” Didapatkan hasil temuan penelitian yaitu kompetensi profesional guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 81,8%. Hal ini dibuktikan dengan analisis product moment sebesar 0,452 yang menunjukkan tingkat hubungan kategori sedang yaitu terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran (Darwis et al., 2019).
9. Penelitian yang dilakukan Muhammad Hasan (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMAN di Kabupaten Gowa.” Didapatkan temuan penelitian yaitu: a) Kompetensi profesional guru ekonomi berada pada kategori sangat tinggi, b) Kinerja guru ekonomi berada pada kategori sangat tinggi dan c) Kompetensi profesional guru yang diukur melalui kinerja guru ekonomi memiliki kontribusi positif dan signifikan tetapi memiliki hubungan yang lemah (Hasan Muhammad, 2017).
10. Penelitian yang dilakukan Tuti Auliyah dengan judul “Peranan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 MI YASPI Sambung Jawa Makassar”. Didapatkan hasil temuan peneliti yaitu: peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 tergolong sangat



baik, dimana para guru dapat menarik perhatian peserta didik dan para peserta didik merasa nyaman di ajar oleh gurunya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya gambaran tingkat peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berperan dengan baik (Tahir Tuti Auliyah, 2014).

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Letak perbedaan secara umum dengan empat penelitian diatas diantaranya yaitu: (1) objek penelitian, (2) metode penelitian (3) tingkatan jenis madrasah/sekolahnya. Sedangkan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara umum terletak pada (1) variabel yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja; (2) penerapan teknologi.

